

PREDIKSI PERTUMBUHAN EKONOMI TAHUN 2020



DISUSUN OLEH:

AHMAD NAWAL WAFA

XI IPA 5

SMA NEGERI 5 DEPOK

Jl. Bukit Rivaria Sektor 4, Bedahan, Kec. Sawangan, Kota Depok, Jawa Barat

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan makalah ini, guna memenuhi tugas individu, yang berjudul “PREDIKSI PERTUMBUHAN EKONOMI TAHUN 2020”.

Saya menyadari dalam penulisan makalah ini masih jauh dari kesempurnaan baik materi maupun cara penulisannya. Oleh karena itu, saya mengharapkan segala bentuk saran serta masukan untuk perbaikan makalah ini kedepannya. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah berperan dalam penyusunan makalah ini, khususnya guru Ekonomi saya yaitu Bapak Wawan Mulyadi yang telah mengajarkan saya.

Semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya untuk siswa SMAN 5 DEPOK. Akhirnya kami memohon maaf apabila ada kata yang kurang berkenan bagi pembaca.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	4
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan	5
1.4 Manfaat	5
BAB 2 PEMBAHASAN	
2.1 Dampak Wabah Corona terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	6
2.2 Dampak Wabah Corona terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dunia	7
2.3 Prediksi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2020	9
2.4 Prediksi Pertumbuhan Ekonomi Dunia 2020	11
BAB 3 KESIMPULAN DAN SARAN	
3.1 Kesimpulan	13
3.1 Saran	13
DAFTAR PUSTAKA	14

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian dalam selang waktu tertentu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin cepat proses pertambahan output wilayah sehingga prospek perkembangan wilayah semakin baik. Dengan di ketahuinya sumber-sumber pertumbuhan ekonomi maka dapat ditentukan sektor prioritas pembangunan. Menurut Todaro dan Smith (2004) terdapat tiga faktor atau komponen utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu akumulasi modal (*capital accumulation*), pertumbuhan penduduk (*growth in population*), dan kemajuan teknologi (*technological progress*).

Pertumbuhan ekonomi seringkali kita dengar istilahnya saat menyaksikan tayangan tentang perekonomian Indonesia, dan disebut-sebut sebagai hal yang sangat penting. Pertumbuhan ekonomi suatu negara memang berkaitan erat dengan kesejahteraan rakyatnya, sehingga menjadi tolak ukur apakah negara tersebut berada dalam keadaan ekonomi yang baik atau tidak.

Pentingnya mengetahui pertumbuhan ekonomi negara tentunya berdampak pada kebijakan yang akan diambil oleh pemerintah dalam menyejahterakan masyarakatnya dikemudian hari. Dengan mengetahui tingkat pertumbuhan

ekonomi, pemerintah dapat membuat perencanaan mengenai penerimaan negara dan rencana pembangunan yang akan dilakukan. Pertumbuhan ekonomi yang kurang baik dapat dijadikan landasan untuk menerima bantuan dana dari pihak internasional, seperti Bank Dunia atau negara lain. Sedangkan bagi para pelaku sektor usaha atau perusahaan, tingkat pertumbuhan ekonomi dapat dijadikan dasar dalam membuat rencana pengembangan produk dan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa Dampak Wabah Corona terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
2. Apa Dampak Wabah Corona terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dunia
3. Bagaimana Prediksi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2020
4. Bagaimana Prediksi Pertumbuhan Ekonomi Dunia 2020

1.3 Tujuan

1. Untuk Mengetahui Dampak Wabah Corona terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
2. Untuk Mengetahui Dampak Wabah Corona terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dunia
3. Untuk Mengetahui Prediksi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2020
4. Untuk Mengetahui Prediksi Pertumbuhan Ekonomi Dunia 2020

1.4 Manfaat

1. Mengetahui Dampak Wabah Corona terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
2. Mengetahui Dampak Wabah Corona terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dunia
3. Mengetahui Prediksi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2020
4. Mengetahui Prediksi Pertumbuhan Ekonomi Dunia 2020

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Dampak Wabah Corona terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Dampak Virus Corona atau Covid-19 nampaknya berimbang pada semua sektor terutama ekonomi. Bank Dunia memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun ini akan tertekan di level 2,1 persen. Hal ini disebabkan oleh terus meluasnya persebaran Covid-19 baik di dalam negeri maupun luar negeri. Bank Indonesia (BI) pun telah merevisi proyeksi pertumbuhan ekonomi RI menjadi di Bawah 5 Persen atau hanya sekitar 2,5 persen saja yang biasanya mampu tumbuh mencapai 5,02 persen.

Hal ini diakibatkan oleh melambatnya pertumbuhan ekonomi karena pandemi Covid-19. Keterlambatan ini ditandai dengan memburuknya kondisi lingkungan eksternal dan melemahnya permintaan dalam negeri seiring dengan menurunnya sentimen bisnis dan konsumen.

Pandemi Covid-19 akan berimplikasi buruk bagi perekonomian dunia dan Indonesia pada tahun ini, karena terjadi bersamaan dengan menurunnya harga komoditas dan gejolak pasar keuangan. Inflasi yang terjadi ditahun ini pun diproyeksi akan mengalami peningkatan ke level 3 persen, karena ketatnya pasokan pangan dan depresiasi mata uang yang diperkirakan dapat diimbangi sebagian oleh penurunan harga bahan bakar non-subsidi, serta subsidi tambahan untuk listrik dan pangan. Namun, pada tahun 2021 inflasi diyakini kembali ke level normal, yakni 2,8 persen.

Sementara itu, berbeda halnya dengan inflasi, segi pendapatan ekspor pariwisata dan komoditas, diperkirakan terjadi penurunan yang menyebabkan defisit transaksi berjalan mencapai 2,9 persen dari Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2020.

Virus Corona juga sangat berdampak pada sektor pariwisata. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa wisatawan asal China mencapai 2.07 juta orang pada tahun 2019 yang mencakup 12.8 persen dari total wisatawan asing sepanjang 2019. Penyebaran virus Corona menyebabkan wisatawan yang berkunjung ke Indonesia akan berkurang. Sektor-sektor penunjang pariwisata seperti hotel, restoran maupun pengusaha retail pun juga akan terpengaruh dengan adanya virus Corona. Okupansi hotel mengalami penurunan sampai 40 persen yang berdampak pada kelangsungan bisnis hotel. Sepinya wisatawan juga berdampak pada restoran atau rumah makan yang sebagian besar konsumennya adalah para wisatawan. Melemahnya pariwisata juga berdampak pada industri retail. Adapun daerah yang sektor retailnya paling terdampak adalah Manado, Bali, Kepulauan Riau, Bangka Belitung, Medan dan Jakarta. Penyebaran virus Corona juga berdampak pada sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) karena para wisatawan yang datang ke suatu destinasi biasanya akan membeli oleh-oleh. Jika wisatawan yang berkunjung berkurang, maka omset UMKM juga akan menurun. Berdasarkan data Bank Indonesia, pada tahun 2016 sektor UMKM mendominasi unit bisnis di Indonesia dan jenis usaha mikro banyak menyerap tenaga kerja.

2.2 Dampak Wabah Corona terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dunia

Dampak yang disebabkan oleh virus Corona bukan hanya di Indonesia saja melainkan di beberapa negara di belahan dunia. Pada tanggal 22-23 Februari 2020 telah berlangsung pertemuan G20 yang diadakan di Arab Saudi. Anggota G20 ini terdiri dari Amerika Serikat, Argentina, Australia, Brasil, Kanada, China, Perancis, Jerman, India, Indonesia, Italia, Jepang, Meksiko, Rusia, Arab Saudi, Afrika Selatan, Korea Selatan, Turki, Inggris dan Uni Eropa. Wabah virus Corona menjadi topik diskusi pada pertemuan tersebut. Dalam pertemuan G20, negara-negara G20 menyampaikan simpati kepada masyarakat dan negara yang terdampak virus Corona, khususnya China. Munculnya berbagai tekanan global, salah satunya adalah Covid-19 mendorong negara-negara G20 untuk meningkatkan kerja sama

dengan mempererat kerja sama internasional. Negara-negara G20 juga sepakat memperkuat pemantauan terhadap risiko global khususnya yang berasal dari Covid-19, serta meningkatkan kewaspadaan terhadap berbagai potensi risiko dan sepakat untuk mengimplementasikan kebijakan yang efektif baik dari sisi moneter, fiskal, maupun struktural (www.bi.go.id).

Arab Saudi yang menjadi Presidensi G20 pada tahun 2020 mengusung tema “Realizing the Opportunity of The 21st Century”. Hal ini dilatarbelakangi perkembangan teknologi yang sangat pesat sehingga mengubah tatanan perekonomian global menuju ekonomi dan keuangan digital. Namun, partisipasi masyarakat dalam perekonomian khususnya kelompok muda, perempuan dan UMKM dipandang belum optimal, sehingga membutuhkan upaya untuk membuka akses kepada mereka dalam kegiatan perekonomian melalui pemanfaatan teknologi. Selain itu, agenda Presidensi G20 adalah pengembangan pasar modal domestik dan penguatan pengaturan dan pengawasan sektor keuangan.

Di sektor keuangan, penguatan sistem keuangan melalui implementasi agenda reformasi sektor keuangan dan pemanfaatan teknologi menjadi fokus para Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Sentral negara-negara G20. Rencana Financial Stability Board (FSB), Committee on Payments and Market Infrastructure dan Standard Setting Bodies (SSBs) dalam menyusun peta jalan (roadmap) penguatan sistem pembayaran lintas negara disambut baik oleh G20. Gubernur Bank Indonesia menyampaikan dukungan Indonesia atas agenda Presidensi G20 Arab Saudi khususnya cross border payments dan transisi LIBOR (London Interbank Offered Rate). (*)

Dalam perhitungan ADB, dampak global akibat virus corona ini, akan berkisar US\$77 miliar hingga US\$347 miliar. Angka tersebut setara dengan 0,1% hingga 0,4% PDB global.

Dalam skenario yang sama, secara global, potensi kehilangan ekonomi dunia mencapai US\$155 miliar dan China sendiri US\$103 miliar. Itu dalam skenario moderat. Jika skenario buruk, secara global, potensi kerugian dunia mencapai

US\$346 miliar. Angka tersebut berasal dari potensi kerugian China (US\$ 236 miliar), negara Asia non-China (US\$42 miliar) dan sisanya dari negara-negara lain (US\$68 miliar).

2.3 Prediksi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2020

Direktur Riset Center of Reform on Economics (Core) Indonesia Pieter Abdullah memprediksi pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2020 dibawah 5 persen. Kondisi ini sudah diprakirakan sejak akhir tahun lalu lantaran pertumbuhan ekonomi global yang melemah.

Kondisi ini semakin nyata setelah penyebaran virus corona pada Januari lalu. Sepanjang tahun 2020 dia perkiraan pertumbuhan ekonomi akan berada di angka 4,9 persen sampai 5,1 persen.

Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia disebut masih bisa tumbuh di kisaran di atas 4,5% pada kuartal I 2020, meskipun dibayangi kondisi geopolitik dan virus corona di seluruh dunia.

Dia meyakini pertumbuhan ekonomi Indonesia di kuartal I-2020 masih bisa tumbuh di atas 4,5%. Sedangkan hingga pekan pertama Maret 2020 angkanya diproyeksi masih 4,9%.

Menurut Menteri Koordinator Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan mengatakan kemungkinan pertumbuhan ekonomi Indonesia berada di bawah 5% di tengah wabah corona. Prediksi Luhut, ekonomi Indonesia akan tumbuh di kisaran 4%.

Hal senada juga diungkapkan Menteri BUMN Erick Thohir, dia bicara mengenai kondisi ekonomi Indonesia saat ini. Menurut dia, ekonomi Indonesia dibayangi perlambatan. Adapun perlambatan itu dipengaruhi sejumlah sebab, dari perang dagang hingga virus corona. Dalam paparannya, Erick memperkirakan pertumbuhan ekonomi nasional diperkirakan 4,7% tahun ini.

Asian Development Bank memperkirakan perekonomian Indonesia tumbuh 2,5 persen pada tahun 2020 lantaran mewabahnya virus Corona alias COVID-19. Sehingga, pertumbuhan itu akan turun ketimbang tahun lalu yang mencapai 5,0 persen.

Winfred memperkirakan perekonomian Indonesia bisa kembali secara bertahap ke jalur pertumbuhannya pada tahun depan. Syaratnya, pemerintah menerapkan tindakan tegas secara efektif untuk menanggulangi dampak kesehatan dan ekonomi dari wabah Corona.

Menurut Asian Development Outlook 2020, pandemi COVID-19 bersamaan dengan penurunan harga komoditas dan gejolak pasar keuangan, akan berimplikasi buruk bagi perekonomian dunia dan Indonesia tahun ini. Terlebih, dengan memburuknya perekonomian sejumlah mitra dagang utama Indonesia.

Tak hanya dari perdagangan global, permintaan dalam negeri juga diperkirakan akan melemah seiring dengan menurunnya sentimen bisnis dan konsumen. Namun, sejalan dengan pulihnya perekonomian dunia tahun depan, pertumbuhan Indonesia diperkirakan akan memperoleh momentum, dibantu dengan reformasi di bidang investasi yang dikeluarkan baru-baru ini.

Inflasi yang mencapai rata-rata 2,8 persen pada tahun lalu, diperkirakan akan naik tipis ke 3,0 persen pada tahun 2020, sebelum turun lagi ke 2,8 persen pada tahun 2021. Berdasarkan laporan ADB, tekanan inflasi dari ketatnya pasokan pangan dan depresiasi mata uang diperkirakan akan dapat diimbangi sebagian oleh penurunan harga bahan bakar non-subsidi, serta subsidi tambahan untuk listrik dan pangan.

Pendapatan ekspor dari pariwisata dan komoditas diperkirakan akan menurun, sehingga menyebabkan defisit transaksi berjalan mencapai 2,9 persen dari produk domestik bruto pada tahun 2020. Seiring pulihnya taraf ekspor dan investasi pada 2021, volume barang modal impor yang lebih besar akan menyebabkan defisit transaksi berjalan tetap sama seperti pada 2020.

ADB melihat pemerintah dan otoritas keuangan Indonesia telah meluncurkan berbagai langkah fiskal dan moneter yang terkoordinasi dan terarah untuk memitigasi dampak pandemi COVID-19 terhadap perekonomian dan mata pencaharian masyarakat. Hal tersebut termasuk distribusi bantuan langsung tunai bagi kelompok miskin dan rentan, serta pemotongan pajak dan kelonggaran pembayaran pinjaman bagi pekerja dan dunia usaha.

Secara eksternal, kata Winfried, risiko terhadap proyeksi perekonomian Indonesia ini adalah wabah COVID-19 yang berkepanjangan, penurunan harga komoditas lebih lanjut, serta meningkatnya gejolak pasar keuangan. Dari dalam negeri, proyeksi ini bergantung pada seberapa cepat dan efektif penyebaran wabah dapat ditanggulangi. Keterbatasan sistem kesehatan dan kesulitan dalam menerapkan pembatasan sosial dapat memperburuk dampak pandemi terhadap ekonomi.

2.4 Prediksi Pertumbuhan Ekonomi Dunia 2020

Wabah virus corona (Covid-19) semakin berdampak pada perekonomian global. Pertumbuhan ekonomi global untuk 2020 diproyeksikan akan menjadi paling lambat sejak krisis keuangan pada 2008 hingga 2009.

Pernyataan itu diungkapkan oleh Direktur Pelaksana Dana Moneter Internasional (IMF), Kristalina Georgieva pada Rabu (4/3). Menurut Georgieva, IMF saat ini memproyeksikan pertumbuhan ekonomi dunia untuk 2020 berada di bawah angka 2,9 persen (angka pertumbuhan ekonomi global untuk 2019). Di mana itu akan menjadi angka terendah sejak krisis global pada 2009 yang hanya mendapatkan angka 0,7 persen.

Sebelumnya, IMF sendiri memperkirakan angka pertumbuhan ekonomi global untuk 2020 senilai 3,3 persen. Itu merupakan proyeksi ketika ketegangan antara Amerika Serikat dan China mereda. Kendati begitu, Georgieva mengatakan, dalam pekan-pekan mendatang, IMF bisa memperbarui prediksi-prediksi tersebut

dengan melihat berbagai perkembangan di dunia. Namun, ia menolak untuk mengatakan apakah krisis kesehatan akibat wabah Covid-19 bisa mendorong dunia ke dalam resesi.

Menteri Keuangan Sri Mulyani mengatakan Dana Moneter Internasional (IMF) memprediksi pertumbuhan ekonomi global di 2020 menjadi negatif. Kondisi tersebut tak lepas dari pengaruh pandemi virus corona (Covid-19). Namun demikian, IMF mengatakan ekonomi dunia bakal membaik di 2021. Informasi tersebut, kata bendahara negara disampaikan dalam pertemuan virtual menteri keuangan dan gubernur bank sentral negara G20.

Ketidakpastian dunia kembali berlanjut di tahun 2020, Sri Mulyani bilang pada awal tahun ini banyak kejadian yang menjadi sentimen negatif bagi perekonomian dunia. Mulai dari isu pemakzulan Presiden AS Donald Trump, pembunuhan jenderal di Iran, dan yang baru-baru ini adalah virus corona di China.

Akibat dari beberapa kejadian di awal tahun, beberapa lembaga internasional seperti IMF pun kembali merevisi proyeksi untuk pertumbuhan ekonomi global sebesar 0,1-0,2%. Sebelumnya pada World Economic Outlook Januari lalu, IMF telah menurunkan perkiraan pertumbuhan ekonomi global pada 2020 sebesar 0,1 poin persentase menjadi 3,3%.

Mantan Direktur Pelaksana Bank Dunia ini mengaku akan memaksimalkan APBN tahun 2020 sebagai langkah antisipasi serangan ketidakpastian global terhadap laju pertumbuhan ekonomi nasional di tahun ini. Kebijakan fiskal yang diimplementasikan tahun sebelumnya akan dilakukan kembali di tahun 2020.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Prediksi pertumbuhan ekonomi di Indonesia maupun dunia pada tahun 2020 akan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Bukan hanya mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, namun malah mengalami penurunan yang besar. Penurunan itu banyak diakibatkan oleh wabah corona yang membuat perekonomian tidak berjalan normal.

3.2 Saran

Pemerintah harus menerapkan kebijakan yang jelas dan tepat agar menghindari atau setidaknya mengurangi penurunan pertumbuhan ekonomi. Bukan hanya pemerintah masyarakat juga harus melaksanakan kebijakan yang telah dibuat pemerintah. Mencari cara yang dapat menanggulanginya juga dapat dilakukan oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- https://id.wikipedia.org/wiki/Pertumbuhan_ekonomi
- <https://www.simulasikredit.com/pertumbuhan-ekonomi-pengertian-dan-pengukurannya/>
- <https://salamadian.com/pengerian-pertumbuhan-ekonomi/>
- <https://sukabumiupdate.com/detail/bale-warga/opini/67504-Dampak-Pandemi-Corona-Terhadap-Sektor-Ekonomi-Indonesia> <https://duta.co/dampak-virus-corona-terhadap-perekonomian-global-khususnya-di-indonesia>
- <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200306/9/1210000/ini-dampak-ekonomi-dunia-akibat-virus-corona-versi-adb> <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4946511/gara-gara-corona-ekonomi-ri-diprediksi-tak-sampai-5-di-2020/2>
- <https://bisnis,tempo.co/read/1327357/ada-corona-adb-prediksi-pertumbuhan-ekonomi-ri-2020-25-persen> <https://dunia.rmol.id/read/2020/03/05/424156/imf-prediksi-pertumbuhan-ekonomi-global-2020-akan-jadi-terendah-sejak-krisis-2008-2009>
- <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200324183549-532-486628/efek-corona-imf-prediksi-pertumbuhan-ekonomi-global-negatif>